

PKM Activity Providing Social Assistance to Al-Mujtahid II Islamic Boarding School in Punggur Kecil Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency

PKM Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Kepada Pondok Pesantren Al- Mujtahid II Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Arkanudin^{*1}, Sudirman², Adi Suryadi³, Ignasia Debby Batuallo⁴, Azzomarayosra Wicaksono⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Tanjungpura

^{1,3}Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

²Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

⁴Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

*e-mail : arkanudin@fisip.untan.ac.id¹ , Sudirman@fisip.untan.ac.id² , Suryadi@Fisip.untan.ac.id³ ,
Ignasia.db@fisip.untan.ac.id⁴ , azzomara@fisip.untan.ac.id⁵

Abstract

The problems faced by Al-Mujtahid II Islamic Boarding School in Punggur Kecil Village, Sungai Kakap District in developing and implementing religious education activities apart from the operational support facilities they have are still inadequate. Its existence far from settlements makes the atmosphere of Al-Mujtahid II Islamic Boarding School so beautiful and peaceful. At this Islamic Boarding School, the Santri do not only study religion, but also follow the dynamics of their life at the Islamic Boarding School. This is what makes many students study at this Islamic boarding school. It is recorded that the students studying at this Islamic boarding school came from Sambas district, Singkawang City, Kubu Raya, Sintang. This pesantren does not charge a penny from its students, and this pesantren also has not fulfilled basic needs in order to ease the burden of caring for students, they still need support from donors. Therefore, the Tanjungpura University Faculty of Social Sciences PKM Team held a Community Service activity at the Islamic Boarding School with the aim of providing social assistance in the form of basic necessities, as well as a form of implementing Higher Education's Tri Dharma in social care in the world of education. With the existence of social assistance packaged in the form of staple food, it is hoped that the problems faced by this Islamic boarding school can be overcome to a certain extent by meeting their food needs. The method used for counseling is related to strategies that must be developed by Islamic boarding schools so that they can be independent, while at the same time handing over social assistance in the form of groceries. The results of this service foster encouragement and awareness and power in dealing with the problems they face, the main problem is in fighting over food or developing Islamic boarding schools.

Keywords: *Giving Activities, Social Assistance, Islamic Boarding School*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Mujtahid II Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan agama selain sarana penunjang operasional yang mereka miliki masih kurang memadai. Keberadaannya jauh dari pemukiman membuat suasana Pondok Pesantren Al-Mujtahid II begitu asri dan damai. Di Pondok Pesantren ini para Santri tidak hanya sekedar mendalami ilmu agama, namun juga mengikuti dinamika selama hidup di Pesantren itu. Hal inilah yang membuat banyak santri yang menimba ilmu di Ponpes ini. Tercatat santri yang menutut ilmu di Pondok ini berasal dari kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kubu Raya, Sintang. Pesantren ini tidak memungut biaya sepeserpun dari santrinya, dan pesantren ini belum juga dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam rangka meringankan beban pengasuhan siswa, mereka masih perlu mendapat dukungan dari para donatur. Oleh karena itu Tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura mengadakan kegiatan Pengabdian di Pondok Pesantren ini dengan maksud selain memberi bantuan sosial dalam bentuk sembako, juga sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aksi kepedulian sosial di dunia pendidikan. Dengan adanya bantuan sosial yang dikemas dalam bentuk sembako ini, diharapkan permasalahan yang dihadapi pondok pesantren ini sampai batas tertentu dapat teratasi dengan memenuhi kebutuhan pangan mereka. Metode yang digunakan penyuluhan terkait strategi yang harus dikembangkan oleh Pondok Pesantren agar dapat mandiri, juga sekaligus menyerahkan bantuan

sosial dalam bentuk sembako. Hasil pengabdian ini tumbuh dorongan serta kesadaran dan daya dalam menangani persoalan yang mereka hadapi terpenting permasalahan dalam melengkapi kepentingan pangan ataupun pengembangan Pondok Pesantren

Kata kunci: Kegiatan Pemberian, Bansos, Pondok Pesantren

1. PENDAHULUAN

Manurut (Misdah, 2015) pesantren adalah salah satu badan pendidikan Islam tertua di Indonesia serta sudah memberikan partisipasi yang amat pokok buat pendidikan di negeri ini, terpenting perannya dalam pembangunan bangsa di aspek pendidikan, agama serta adab. Ponpes merupakan lembaga tradisional untuk mengkaji ilmuilmu agama sebagai pedoman hidup di masyarakat (Sriani, 2022). Keberadaan awal pesantren secara tradisional mengeksplorasi studi agama Islam sebagai cara hidup dengan menekankan pentingnya moralitas dalam masyarakat (Hayati, 2015). Bila ditinjau dari aspek historisnya pesantren adalah wujud institusi pengembang masyarakat pribumi tertua di Indonesia sudah dikenal sebelum Indonesia merdeka, kemudian tumbuh dan meningkat searah dengan perkembangan pendidikan pada umumnya. (Furqon, 2019). Peran pesantren dipersepsikan secara berbeda oleh masyarakat Salah satu contohnya adalah pembentukan kader ulama dan pengembangan studi Islam (Syafe'i, 2017). Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan berusia antara 300 dan 400 tahun, menjangkau hampir semua lapisan masyarakat Islam, hingga ke pelosok desa. Menurut (Soehardi et al., 2022), hal ini dikarenakan Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar keempat di dunia, salah satu pondok pesantren terletak di desa Punggur Kecil.

Desa Punggur Kecil merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sungai Kakap dengan luas wilayah sekitar 45, 75 km2. Desa Punggur Kecil terbagi menjadi enam dusun, yaitu Dusun Anggrek, Melati, Nusa Indah, Mawar, Cempaka Putih dan Kenanga, terbagi menjadi 19 RW dan 68 RT. Berlandaskan informasi Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka 2021, kalau jumlah masyarakat Desa Punggur Kecil hingga dengan Tahun 2022 terdaftar sebesar 13.715, yang terdiri dari 6.708 laki-laki serta 7.007 wanita. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan Desa Pal IX serta Kota Pontianak di sisi utara, Desa Rasau Jaya serta Desa Pematan Tujuh di Kecamatan Rasau Jaya di sisi selatan, serta Desa Sungai Raya Dalam, Desa Teluk Kapuas, Kecamatan Sungai Raya serta Desa Kali Mas di Timur (Biro Pusat Statistik, 2021).

Di Desa ini, selain terdapat lembaga pendidikan umum baik swasta maupun negeri, juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, lembaga pendidikan keagaman yang lebih dikenal dengan istilah Pondok Pesantren. Berdasarkan data Ponpes di wilayah Kecamatan Sungai Kakap terdapat sebanyak 8 buah (Biro Pusat Statistik, 2021). Salah satu adalah Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Mujtahid II, yang berlokasi di jalan H. Maksum Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap. Dari pusat Kota Pontianak buat menjangkau area Ponpes ini, dapat ditempuh melewati rute darat dengan menggunakan alat transportasi roda dua ataupun roda empat dengan situasi jalur tanah kuning, bila hujan jalur becek serta gersang berdebu.

Ponpes ini di dirikan oleh K.H. Syarif Hidayatullah Al-Hasani, pada tahun 2014, jumlah santri hingga dengan tahun 2022 terdaftar 72 orang yang terdiri dari santri laki-laki 60 orang serta santri wanita 12 orang (Hidayatullah, 2022). Umumnya santri yang menimba ilmu di Ponpes ini berasal dari berbagai kabupaten yang ada di wilayah Kalimantan Barat. Pondok Pesantren Al- Mujtahid II ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al – Mujtahid I yang berada di Jalan Parwasal Dalam Kecamatan Pontianak Utara, yang di dirikan oleh KH. Nasir Yasin dari Jawa Timur pada tahun 2006 (Hidayatullah, 2022)

Kondisi Pondok Pesantren Al-Mujtahid II ini sangat memprihatinkan, khususnya sarana penujung operasional ponpes ini masih belum memadai, berdasarkan hasil pemantauan di lapangan Ponpes ini memiliki gedung untuk belajar hanya tiga lokal, bangunan surau yang sekaligus digunakan sebagai aula tempat pertemuan untuk menerima kunjungan para tamu yang persis berada di samping rumah pengasuh, Masjid dan beberapa bangunan pondok yang

berukuran kurang lebih $3\text{ m}^2 \times 3\text{ m}^2$ sebagai asrama santri laki-laki yang dibangun secara terpisah sebanyak 10 buah. Sementara bagi santri perempuan menempati satu bangunan asrama disamping rumah pengasuh Pondok Pesantren Al-Mujtahid II. Semua bangunan tersebut terbuat dari bahan kayu (Hidayatullah, 2022). Menurut (Putri Wulandini, A Roza, 2018) memberikan dukungan sangat membantu dalam perkembangan ponpes.

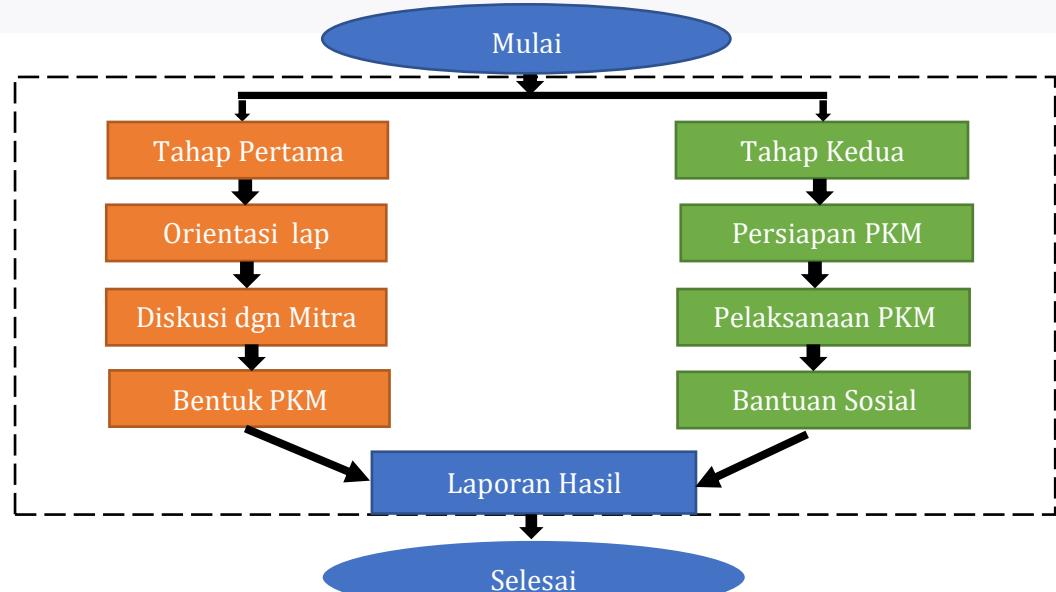
Berdasarkan situasi aktual pondok pesantren ini, keberadaan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Dosen FISIP-UNTAN bertujuan untuk memberikan dukungan sosial berupa sembako sebagai pendekatan kepedulian terhadap lembaga pendidikan keagamaan. Memajukan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren dan untuk meringankan beban Pengasuh Pondok Pesantren Sesuai Kebutuhan Pondok Pesantren Al Mujtahid II.

2. METODE

Kesinambungan kerja bantuan sosial dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, tahap observasi berlangsung pada tanggal 8 Juli 2022, saat tim PKM FISIP Untan mengunjungi Pondok Pesantren Al Mujtahid II dalam hal ini sebagai dasar pemberian bantuan sosial. Aktivitas yang dijalani ialah mengenali persoalan yang terjadi pada sasaran yang dijadikan area pengabdian. Pada tahap ini, team pengabdian melaksanakan musyawarah serta tanya jawab dengan penduduk serta pengasuh pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk memastikan sinkronisasi informasi yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Mujtahid II. Buat daftar kebutuhan dan prioritaskan masalah. Dari informasi yang dihimpun, jelas bahwa masalah paling mendesak yang dihadapi pesantren ini adalah permasalahan kebutuhan dasar santrinya. Keberlanjutan pondok pesantren ini memerlukan dukungan donatur baik dari individu maupun lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Tahap kedua kegiatan Tim PKM Fisip Untan, sesuai kesepakatan dengan Tahap kedua kerja tim PKM Fisip Untan menetapkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk bantuan sosial (bansos) yang disepakati dengan pembina Pondok Pesantren Al-Mujtahid II pada 20 Juli 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut antara lain Tim pkm Fisip Universitas Tanjungpura, pembina Pondok Pesantren KH. Syarif Hidayatullah Alhasani dan Santri saat ini sedang menuntut ilmu Agama, dengan jumlah santri sebanyak 72 orang.

Secara garis besar, tahapan dalam pelaksanaan PKM ini rangkum dalam flowchart sebagai berikut:



Gambar : 1. Alur Tahapan Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat Dosen Fisip Universitas Tanjungpura di Pondok Pesantren Al Mujtahid II, Kubu Raya, Kecamatan Sungai Kakap, yaitu Desa Punggul Kesir, dilaksanakan dalam dua tahap pada tanggal 8 Juli 2022 dan 20 Juli 2022. Koordinasi yang intensif antara tim PKM dengan pengurus pondok pesantren Al-Mujtahid, kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan efektif.

Bentuk kegiatan yang direalisasikan (dilaksanakan) adalah memberikan dukungan sosial (bansos) berupa sembako yang dibutuhkan oleh pondok pesantren. Istilah makanan pokok sangat akrab bagi masyarakat Indonesia karena sangat dekat dengan kebutuhan masyarakat (Arkanudin, Rupita, Sudirman, 2022). Sembako ialah sembilan bahan dasar yang merangkai bermacam materi makanan serta minuman yang biasa diperlukan oleh masyarakat Indonesia (Vermila, 2018). Sembako adalah kepentingan utama sehari-hari yang mesti dijual lepas di pasar, alhasil tanpa sembako, kehidupan masyarakat Indonesia bisa terusik (Kamal, 2022).

Adapun bantuan sosial dalam bentuk Sembako yang disiapkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fisip Universitas Tanjungpura, disesuaikan dengan kebutuhan yang mendesak yang diperlukan oleh Pondok Pesantren Al-Mujtahid II, yaitu terdiri dari: (1) Beras; (2) Indomie; (3) Gula Pasir; (4) Minyak Goreng; (5) Garam; (6) Sarden (Ikan Kaleng); (7) Kecap Manis; dan (8) Syrup Marjan.

Berdasarkan Permensos Nomor 20 Tahun 2019 Mengenai Dukungan Sosial Non Tunai, kalau bantuan sosial ialah dukungan berwujud uang, benda pelayanan pada seorang keluarga, grup ataupun masyarakat miskin, tidak dapat serta ataupun rentan kepada risiko sosial (Juliani P. Batubara, 2019). Bantuan sosial berupa sembako adalah pemberian bantuan secara tidak terus menerus dan selektif berupa benda pada masyarakat, yang bermaksud buat meningkatkan keselamatan rakyat (Diwangkara et al., 2021);(Ruslan et al., 2022). Bantuan harus bermanfaat dalam membantu masyarakat yang membutuhkannya (Adha et al., 2019). Adanya bantuan sosial dapat dalam bentuk sembako, kebutuhan bahan makanan dapat teratasi (Wahyu Gunawan, 2020). Sesuai hasil koordinasi dengan pembina Pondok Pesantren Al-Mujtahid II. Bantuan sosial (Bansos) langsung disampaikan oleh Ketua Team PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Universitas Tanjungpura dan diterima oleh salah satu pembina Pondok Pesantren Al-Mujtahid II beserta seluruh anggota tim PKM dan seluruh santri pondok pesantren ini pada tanggal 20 Juli 2022.



Gambar 2: Penyerahan Bantuan Sosial Dalam Bentuk Sembako

Dalam rangkaian acara pemberian bantuan sosial (bansos) kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB, di dahului dengan kata sambutan Ketua Tim PKM Dosen Fisip Untan dan dilanjutkan sambutan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mujtahid II Desa Punggur Kecil. Setelah acara sambutan selesai, maka ketua Tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura menyerahkan bantuan sosial (Sembako) kepada pengasuh Pondok Pesantren. Selanjutnya dilanjutkan dengan acara

ramah tamah dengan pengasuh dan para santriwati/santriawan sambil berdiskusi dalam suasana santai dan penuh akrab. Acara berakhir sampai pukul 12.00 WIB.

Dalam acara diskusi tersebut, Tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura mendapat banyak masukan terkait dengan kondisi dan perkembangan serta harapan Pondok Pesantren ini dalam mendidik para Santrinya. Setelah menyimak berbagai masukan yang disampaikan baik oleh Pengasuh maupun para santrinya, Pondok Pesantren Al-Mujtahid II yang terletak di Jl. H. Maksum Desa Punggur Kecil, serta berdasarkan hasil pemantauan terhadap berbagai fasilitas pendukung yang dimiliki dalam proses belajar mengajar terutama dalam mendidik para santrinya masih jauh dari kondisi yang diharapkan, masih sangat sederhana dan juga lokasinya berada jauh dari pemukiman warga.



Gambar 3 : Fasilitas Pendukung Operasional Ponpes Al-Mujtahid II

Berada di kawasan jauh dari pemukiman membuat suasana Pondok Pesantren Al-Mujtahid II begitu asri dan damai. Di Pondok Pesantren ini para Santri tidak cuma sekedar memahami ilmu agama, akan tetapi pula meneladani semangat sepanjang hidup di Pesantren itu. Keadaan inilah yang membuat banyak santri yang menimba ilmu di Ponpes ini. Tercatat santri yang menunut ilmu di Pondok ini berasal dari kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kubu Raya, Sintang. Pesantren ini tidak dipungut biaya sepeserpun, dan pesantren ini belum menerima dana dari manapun, kecuali bantuan dalam bantuk makanan nasi setiap hari dari Yayasan Masjid Kapal Munjalan untuk makan pada siang hari.

4. KESIMPULAN

Atas kerjasama dengan pihak Pengelola Pondok Pesantren Al Mujahid II di Desa Pungur Kecir, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, aktivitas Pengabdian Kepala Masyarakat dalam wujud pemberian bantuan sosial yang dikemas dalam wujud sembako ini dilaksanakan pada 20 Juli 2022 sudah terselenggara dengan bagus serta mudah dan cukup berfaedah dalam menangani persoalan yang dilalui pondok pesantren ini dalam keadaan kepentingan materi pangan yang mereka perlukan. Buat pihak Ponpes, meskipun belum memberikan hasil dengan cara maksimum begitu juga yang sepertinya sebagai harapan mereka.

Supaya aktivitas Pengabdian Pada Masyarakat (PKM), lebih memberikan guna buat Pondok Pesantren yang tredapat dalam area Kecamatan Sungai Kakap biar dapat menangani persoalan yang mereka hadapi dalam melengkapi kepentingan pangan ataupun pengembangan Pondok Pesantren, sehingga diharapkan aktivitas sejenis atau dalam wujud lainnya harus dilanjutkan dengan keikutsertaan pengelola kebutuhan (*stakeholder*) di tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten, pula masyarakat dengan cara bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Pengasuh Pondok Pesantren Al Mujtahid II Desa Punggur Kesil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang sudah berekanan dalam aktualisasi PKM ini, sehingga bisa terselenggara dengan mudah dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109>
- Arkanudin, Rupita, Sudirman, I. D. B. (2022). Bantuan bagi keluarga nelayan tradisional pada masa pandemi covid-19 di desa kuala secapah mempawah hilir kabupaten mempawah 1. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 46-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/peduli.v6i1>
- Biro Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka 2021*. Biro Pusat Statistik.
- Diwangkara, M. R., Maulidya, N. D., & Sobri, A. B. (2021). Kegiatan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Di Jakarta Selatan Dalam Rangka Bantuan Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/issue/view/568>
- Furqon, M. (2019). Surau dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis). *Jurnal Al-Ijtimaiyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 1-34. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v5i1>
- Hayati, N. R. (2015). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *TARBAWI*, 1(02), 97-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2006>
- Hidayatullah, K. S. (2022). *Profil Pondok Pesantren Al-Mujtahid II* (pp. 1-20).
- Juliari P. Batubara. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kamal, R. Z. (2022). *Konsep Harga Dan Penetapannya Pada Sembilan Bahan Pokok di Pasar Sentral Lakessi Kota ParePare Menurut Pemikiran Ibu Khaldun*. Parepare: IAIN.
- Misdah. (2015). Pesantren di Kalimantan Barat: Kajian Komparasi Tiga Pesantren dalam Perspektif Manajemen. *Khatulistiwa*, 5(1), 15-31. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/262>
- Putri Wulandini, A Roza, W. S. (2018). Simulasi bantuan henti nafas, henti jantung guna pencegahan kematian mendadak bagi siswi di ponpes Babusalam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2-6. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.647>
- Ruslan, N. A., Usman, J., & Tahir, M. (2022). Dampak Bantuan Sosial Tunai Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kaluku Dodoa. *KIMAP:Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 3(3), 712-721. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/7384/5124>
- Soehardi, D. V. L., Lumintang, A., Jannah, W. V., & Nida, A. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Dan Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 642-648. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10308>
- Sriani, E. (2022). Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 8(03), 3383-3393. <https://doi.org/DOI : 10.29040/jiei.v8i3.6477>
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Vermila, C. W. M. (2018). Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kecamatan Marpoyan Damai

Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 18(2), 92–99. <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.771>
Wahyu Gunawan, D. A. K. (2020). Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 di Desa
Sekitar Kampus UNPAD Jatinangor. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
3(3), 465–468. [https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28626](https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28626)